BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

UMKM Indonesia telah menjadi bagian penting dalam sistem perekonomian Indonesia. Sebab, UMKM merupakan entitas yang lebih banyak jumlahnya dibandingkan perusahaan besar, memiliki keunggulan dalam menyerap tenaga kerja lebih banyak, dan juga dapat mempercepat proses penyeimbangan dalam pengembangannya. UMKM dilindungi dengan UU dan peraturan yang terkait dalam kegiatan oprasional dan pengembanganya. Beberapa peraturan telah dikeluarkan oleh pemerintah untuk melindungi UMKM diantaranya UUD 1945 merupakan pondasi dasar hukum di indonesia Pasal 5 ayat(1), Pasal 20, Pasal 27 ayat (2), Pasal 33, UU No.9 Tahun 1995.[1]

Usaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya) untuk mencapai sesuatu. Dalam Undang-Undang No.3 Tahun 1982 tentang wajib daftar perusahaan, usaha adalah setiap tindakan, perbuatan atau kegiatan apapun dalam bidang perekonomian yang dilakukan oleh setiap pengusaha atau individu untuk tujuan memperoleh keuntungan atau laba.[2]

[1] Yulis Rahmini Suci, "Penguatan Umkm," *Upp.Ac.Id* 6, no. 1 (2008): 1–31.

[2] Ismail Solihin, *Pengantar Bisnis, Pengenalan Praktis Dan Studi Kasus* (Jakarta: Kencana, 2006).

Padi merupakan komoditas yang sangat penting bagi kehidupan bangsa di Indonesia dapat dikaji peranannya dalam aspek budaya, sosial, ekonomi, bahkan politik. Produksi proses dan distribusi padi merupakan salah satu sumber pendapatan dan tenaga kerja besar dalam perekonomian Indonesia. Sebagian petani memanfaatkan padi sebagai makanan pokok yang diolah menjadi beras dan juga dijual untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Padi yang dijual biasanya melalui pedagang pengumpul dan pedagang besar yang khusus membeli padi yang pada akhirnya dijual ke pabrik atau kilang padi. Setelah itu padi diolah menjadi beras, biasanya pihak pengelola padi menjual sebagian berasnya kepada masyarakat setempat dan dipasarkan ke daerah-daerah lain.[3]

Dari segi ekonomi, keberadaan usaha penggilingan sangat berperan dalam akselerator peningkatan kesejahteraan masyarakat. Seperti kegiatan usaha lainnya, penggilingan padi dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Melalui manajemen usahanya, penggilingan padi sering kali terlibat membantu petani dalam proses penyimpanan dan pemasaran hasil panen petani. Penerimaan yang diperoleh dari usaha ini juga tidak sedikit. Mengingat fungsi beras sebagai makanan pokok, penjualan beras pun akan berlangsung kontinu, artinya penjualan akan

[3] Adik Supriyanti, Supriyanta, and Kristamtini, "Karakteristik Dua Puluh Padi (Oryza Sativa. L.) Lokal Di Daerah Istimewa Yogyakarta," *Jurnal Vegetalika* 4, no. 34 (2015): 129–52, https://doi.org/10.12816/0027279.

terus berlangsung sepanjang tahun. Sehingga prospek usaha ini dirasa cukup menjanjikan untuk ke depan.[4]

Kesejahteraan menurut UUD 1945 : Kesejahteraan didefinisikan sebagai kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang, laki-laki dan perempuan mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat.[5]

Kesejahteraan selalu dikaitkan dengan materi, dimana semakin tinggi produktivitas maka pendapatan yang dihasilkan pun akan semakin tinggi. Ukuran tingkat kesejahteraan lainnya juga dapat dilihat dari non materi seperti melalui tingkat pendidikan, kesehatan dan gizi, kebebasan memilih pekerjaan dan jaminan masa depan yang lebih baik.

Produktivitas tenaga kerja diperlukan untuk perhitungan seberapa besar pendapatan yang harus diterima oleh pekerja atas pengorbanan yang telah dilakukannya. Menurut Muchdarsyah Sinungan, peningkatan produktivitas dapat berpengaruh langsung pada standar hidup dalam meningkatkan kesejahteraan seorang pekerja. Penambahan tenaga kerja akan mendorong kenaikan upah, karena menurut Prathama dan Mandala, makin banyak penduduk yang berusia kerja atau usia produktif (15-64 tahun), maka makin besar tingkat konsumsi, terutama bagi sebagian besar

[4] Muhammad Iqbal, M, Anwar Sadat, and Arifin, "Analisis Pabrik Penggilingan Padi (Studi Kasus Penggilingan Padi Di Kelurahan Pabundukang Kecamatan Pangkaje'ne Kabupaten Pangkep," *Jurnal Agribisnis* 12, no. 2 (2020): 56–71.

[5] Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945

dari mereka yang mendapat kesempatan kerja dengan upah yang wajar atau baik.[6]

Potensi sosial ekonomi yang merupakan kekuatan sekaligus modal dasar bagi pengembangan produksi padi di Indonesia antara lain adalah:

1. Beras merupakan bahan pangan pokok bagi 95% penduduk Indonesia.
2. Usaha tani padi sudah merupakan bagian hidup dari petani di Indonesia sehingga menciptakan lapangan kerja yang besar.
3. Kontribusi dari usaha tani padi terhadap pendapatan rumah tangga petani cukup besar.[7]

Pada dasarnya praktek penggilingan padi ikut menentukan jumlah ketersediaan pangan (beras), mutu pangan atau beras yang dikonsumsi masyarakat, tingkat harga, pendapatan petani dan tingkat harga konsumen serta turut menentukan ketersediaan lapangan kerja di pedesaan.[8] Di Desa Tuguharum Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten Oku Timur ini mayoritas penduduknya adalah petani padi maka usaha pabrik penggilingan padi mempunyai peranan yang cukup penting dalam meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja, karena dengan adanya pabrik penggilingan padi masyarakat akan mudah memproduksi padi menjadi beras. Di desa Tuguharum ini terdapat 5 Pabrik Penggilingan Padi yaitu,

[6] Astriana Widyastuti, "Analisis Hubungan Antara Produktivitas Pekerja Dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Jawa Tengah Tahun 2009," *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 1, no. 1 (2012): 1–11, http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj.

[7] Muhammad Firdaus and Dkk, *Swasembada Beras Dari Masa Ke Masa* (Bogor: IPB Press Kampus Dramaga, 2008).

[8] D Irwansyah and Y Amani, "Penerapan K-Nearest Neighbors Dalam Penilaian Kelayakan Mesin Produksi Padi," *Industrial Engineering Journal* 6, no. 2 (2017): 61–66

Tabel 1.1

Pabrik Penggilingan Padi

NO	Nama Penggilingan Padi	Jumlah Tenaga Kerja	Luas
1	Pabrik Dua Saudara	6 orang	60m x 50m
2	Pabrik Muskabin	5 orang	55m x 50m
3	Pabrik Jhonson	5 orang	51m x 48m
4	Pabrik Tiga Putri	6 orang	45m x 40m
5	Pabrik Jaya	4 orang	50m x 40m

Pada tabel diatas, diketahui bahwa Pabrik Penggilingan Padi Dua Saudara adalah pabrik terbesar di Desa Tuguharum dan memiliki 6 tenaga kerja. Masa panen padi terjadi 3 bulan sekali. Dalam satu kali panen terdapat 40-50 orang petani yang menggiling hasil panen padinya dipabrik Dua Saudara. Dengan rata-rata keseluruhan mencapai 350 ton dan dengan tarif Rp100.000/ton.

Diketahui bahwa masyarakat tidak bekerja setiap hari dikarenakan panen padi tidak selalu berhasil sehingga mengakibatkan terganggunya jalan kegiatan usaha, maka akan memberikan pengaruh terhadap tingkat pendapatan dan pada akhirnya menghambat pencapaian kesejahteraan bagai tenaga kerja dan keluarganya.

Tabel 1.2

Kesejahteraan Tenaga Kerja Sebelum dan Sesudah Bekerja di Penggilingan Padi Dua Saudara

NO	Nama Tenaga Kerja	Kesejahteraan Sebelum Bekerja	Kesejahteraan Sesudah Bekerja
1	Paidi	Mengeluhkan rendahnya pendapatan dan kondisi kerja yang tidak nyaman.	Merasakan peningkatan pendapatan dan kondisi kerja yang lebih nyaman.
2	Feri	Menyebutkan tidak adanya jaminan kesehatan dan lingkungan kerja yang tidak nyaman.	Merasakan adanya jaminan kesehatan di lingkungan kerja yang lebih nyaman.
3	Rudi	Kondisi kerja yang kotor dan tidak teratur, serta pendapatan yang rendah.	Kondisi kerja yang lebih bersih dan teratur, serta pendapatan yang meningkat.
4	Suroto	Mengeluhkan fasilitas yang tidak memadai.	Mendapatkan fasilitas yang lebih baik.
5	Sukini	Rendahnya Pendapatan	Pendapatan Meningkat
6	Yuli	Jam kerja yang tidak tentu.	Jam kerja lebih teratur.

Berdasarkan tabel 1.2 merupakan data kesejahteraan sesudah dan sebelum tenaga kerja bekerja di Penggilingan Padi Dua Saudara. Dapat dilihat bahwa sebelum bekerja para tenaga kerja belum merasa sejahtera atau banyak kondisi seperti mengeluhnya rendahnya pendapatan,

lingkungan kerja yang tidak nyaman dan adanya jam kerja yang tidak tentu. Sedangkan setelah bekerja di penggilingan padi tersebut tenaga kerja merasa sudah sejahtera karena meningkatnya pendapatan, lingkungan kerja yang nyaman dan jam kerja yang teratur.[9]

Berdasarakan penjelasan diatas penulis tertarik untuk membuat penelitian tentang **"Peran Usaha Penggilingan Padi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Tenaga Kerja Di Tinjau dari Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Kasus Di Pabrik Penggilingan Dua Saudara Desa Tuguharum Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten Oku Timur)"**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Peran Usaha Penggilingan Padi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Tenaga Kerja Pabrik Penggilingan Dua Saudara Di Desa Tuguharum Oku Timur ?
2. Apa Sajakah Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Tenaga Kerja Di Pabrik Penggilingan Dua Saudara Desa Tuguharum Oku Timur ?
3. Bagaimana Tinjauan Ekonomi Syariah Terhadap Peran Usaha Penggilingan Padi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Tenaga Kerja Di Pabrik Penggilingan Dua Saudara Desa Tuguharum Oku Timur ?

[9] Observasi awal kepada seluruh tenaga kerja Penggilingan Padi Dua Saudara, Mei 2024

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Peran Usaha Penggilingan Padi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Tenaga Kerja Di Pabrik Penggilingan Dua Saudara Desa Tuguharum Oku Timur.
2. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Tenaga Kerja Di Pabrik Penggilingan Dua Saudara Desa Tuguharum Oku Timur.
3. Untuk Mengetahui Peran Usaha Penggilingan Padi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Tenaga Kerja Menurut Ekonomi Syariah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu ekonomi dan bisnis islam sebagai sumber bacaan atau dijadikan referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini, serta dapat menambah sumber pustaka yang telah ada.

2. Manfaat Praktis

   1) Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti mengenai pengembangan ilmu ekonomi dan bisnis serta dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan dimasa yanga akan datang.
   2) Bagi UMKM, dapat digunakan sebagai informasi dan bahan pertimbangan tentang peran usaha penggilingan padi dalam

meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja ditinjau dari perspektif ekonomi syariah.

3) Bagi akademik, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya karena data dan informasi valid yang dikumpulkan dalam penelitian ini diharapkan nantinya berguna bagi penelitian selanjutnya dengan topik yang berkaitan.

E. Sistematika Penelitian

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan landasan teori yang meliputi tentang teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan serta analisa mengenai Tinjauan Ekonomi

Islam terhadap Peran Usaha Penggilingan Padi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Tenaga Kerja di Desa Tuguharum.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan hasil penelitian dan berupa saran dari hasil peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran

Peran adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu, misalnya dalam keluarga, perilaku ibu dalam keluarga diharap bisa memberi anjuran, memberi penilaian, memberi sangsi dan lain-lain. Peran (*role*) adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki sebuah status. Berbagai peran yang tergabung dan terkait pada satu status ini dinamakan perangkat peran (*role set*). Dalam kerangka besar, organisasi masyarakat, atau yang disebut sebagai struktur sosial, ditentukan oleh hakekat (*nature*) dari peran-peran ini, hubungan antara peran-peran tersebut, serta distribusi sumberdaya yang langka di antara orang-orang yang memainkannya.[10]

Teori peran berawal dari sosiologi dan antropologi. Dalam ketiga ilmu tersebut, istilah "peran" diambil dari dunia teater. Dalam teater, seorang actor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Posisi aktor dalam teater itu kemudian dianologikan dengan posisi seseorang dalam masyarakat. Dari sudut pandang inilah disusun teori-teori peran. Teori peran dapat disingkat suatu sistem pembahasan yang dipakai oleh para pakar dalam ilmu sosial, dan menjanjikan suatu gambaran tentang

[10] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya, 1990). Hlm. 268

"sistem teoritis" yang selama ini banyak diterapkan dikalangan ilmu sosial dan ilmu prilaku.[11]

B. Usaha

1. Pengertian Usaha

Secara Umum usaha dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk memperoleh pendapatan atau penghasilan atau rizki dalam rangka memenuhi kebutuhan dan keinginan hidupnya dengan cara mengelola sumber daya ekonomi secara efektif dan efisien.[12]

Dalam Undang-Undang No.3 Tahum 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan, usaha adalah setiap tindakan perbuatan atau kegiatan apapun dalam hidup perekonomian yang dilakukan oleh setiap pengusaha atau individu untuk tujuan memperoleh keuntungan atau laba.[13]

Pada dasarnya manusia dalam kehidupannya dituntut melakukan usaha untuk mendatangkan hasil dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Bekerja dan berusaha sebagai sarana untuk memanfaatkan perbedaan karunia Allah SWT pada masing-masing individu. Agama

[11] Edy Suhardono, *Teori Peran, Konsep, Derivasi, Dan Implikasinya*, ed. PT Gramedia Pustaka Utama (Jakarta, 1994). Hlm. 2

[12] Mualich, *Etika Bisnis Islam: Landasan Filosofis, Normatif, Dan Substansi Implementif* (Yogyakarta: Ekonisia Fakultas Ekonomi UII, 2004).hal. 46

[13] Ismail Solihin, *Pengantar Bisnis, Pengenalan Praktis Dan Studi Kasus* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005). Hal. 1254

Islam memberikan kebebasan kepada seluruh umatnya untuk memilih pekerjaan yang mereka senangi dan kuasai dengan baik.[14]

Menurut Hughes dan Kapoor usaha ialah *business is the orgized effort of individuals to produce and sell for a profit, the goods and sevices that satisfy society"s needs.* Maksudnya usaha adalah bisnis suatu kegiatan individu untuk melakukan sesuatu yang terorganisasi untuk menghasilkan dan menjual barang dan jasa untuk mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.[15]

2. Peran Usaha

Peran usaha mikro di Indonesia dapat dikatakan sangat penting dalam perekonomian nasional. Ada beberapa alasan mendasar mengapa usaha atau industri kecil penting untuk dikembangkan di Indonesia.

a) Masalah fleksibelitas dan adaptabilitasnya dalam memperoleh bahan mentah dan peralatan.
b) Relevansinya dengan proses desentralisasi kegiatan ekonomi.
c) Menunjang terciptanya integritasi pada sektor ekonomi yang lain.
d) Potensinya terhadap penciptaan dan perluasan kesempatan kerja.
e) Peranannya dalam jangka panjang sebagai basis untuk mencapai kemandirian pembangunan ekonomi karena industri berskala kecil umumnya diusahakan oleh pengusaha dalam negeri dengan menggunakan kandungan impor yang sangat rendah.

[14] Ruqaiyah Waris Masqood, *Harta Dalam Islam* (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2003). Hal. 66

[15] Bukhari Alma, *Dasar-Dasar Etika Bisnis Islam* (Bandung: Alfabeta, 2005). hal. 39

Melihat perkembangan usaha mikro yang cukup mengesankan tersebut. Sesungguhnya usaha mikro dapat memainkan peranan penting dan strategis dalam memperkokoh perekonomian nasional. Terutama sekali sebagai wahana kegiatan ekonomi rakyat dengan kemampuan menyerap tenaga kerja, sehingga dapat meningkatkan perekonomian keluarga. Usaha mikro mempunyai dua peran penting sekaligus, yakni sebagai suatu titik awal yang bagus bagi mobilisasi bakat sebagai pengusaha, terutama di pedesaan yang hingga saat ini masih sebagai pusat kemiskinan di tanah air, dan sebagai suatu tempat untuk pengujian dan pengembangan kewirausahaan.[16]

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Sebuah Usaha

Untuk menempuh keberhasilan suatu usaha seorang wirausaha ditentukan oleh beberapa faktor di antaranya:

a) Kemampuan dan kemauan. Orang yang tidak memiliki kemampuan tetapi banyak kemauan dan orang yang memiliki kemauan tetapi tidak memiliki kemampuan, keduanya ini tidak akan pernah menjadi wirausaha yang sukses.
b) Tekad yang kuat dan kerja keras. Orang tidak memiliki tekad yang kuat tetapi mau bekerja keras dan orang yang suka bekerja keras tetapi tidak memiliki tekad yang kuat, keduanya ini tidak menjadi wirausaha yang sukses.

[16] Tulus T.H Tambunan, *UMKM Di Indonesia* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009).

c) Mengenal peluang yang ada dan berusaha meraihnya ketika ada kesempatan.

Adapun hal-hal yang membuat sukses bisnis kecil:

1) Ada usaha kerja keras, dan dedikasi tinggi dari pemilik, semangat untuk majunya tinggi, optimis, banyak bergaul.
2) Produk yang dihasilkannya ataupun yang dijualnya memang dibutuhkan sesuai dengan selera dan disenangi oleh masyarakat lingkungan.
3) Pemilik adalah seseorang yang mampu memimpin, bisa mengatur bawahan dan disenangi oleh lingkungan.
4) Ada faktor keberuntungan, yaitu adanya titik temu antara berdo'a dan berusaha.

Suatu usaha akan tumbuh pesat karena faktor-faktor sebagai berikut:

1) Adanya tim yang kompak dalam menjalankan usaha sehingga semua usaha berjalan lancar.
2) Adanya strategi usaha yang mantap dan tepat.
3) Adanya produk yang dibanggakan dan disenangi oleh konsumen.
4) Memiliki nama baik, dedikasi dan sosialisasi dengan lingkungan sehingga ada unsur simpati dari masyarakat lingkungan usaha.

Ada banyak hal yang menyebabkan usaha tersebut mengalami kegagalan. Kegagalan ini dapat terjadi karena kesalahan melakukan perhitungan sampai pada faktor-faktor yang memang tidak dapat

dikendalikan oleh manusia. Pada akhirnya kegagalan ini akan menyebabkan kerugian. Tidak hanya untuk keberhasilan, seorang pewirausaha hendaknya mengetahui hal-hal yang bisa menyebabkan kerugian usahanya, sehingga kerugian tersebut bisa diminimalisirkan atau dicegah. Kegagalan itu muncul karena berbagai hal, tetapi bila dikelompokkan akan terdapat tiga faktor utama penyebab kegagalan, yaitu:

1) Kegagalan yang disebabkan oleh diri sendiri
2) Kegagalan karena faktor dari luar dan Anda berhenti mencoba (gagal)
3) Kegagalan karena bencana alam.

Menurut Zimmerer (dalam Suryana, 2003) ada beberapa faktor yang menyebabkan wirausaha gagal dalam menjalankan usaha barunya: [17]

1) Tidak kompeten dalam manajerial. Tidak kompeten atau tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan mengelola usaha merupakan faktor penyebab utama yang membuat perusahaan kurang berhasil.
2) Kurang berpengalaman baik dalam kemampuan mengkoordinasikan, keterampilan mengelola sumber daya manusia, maupun kemampuan mengintegrasikan operasi perusahaan.
3) Kurang dapat mengendalikan keuangan. Agar perusahaan dapat berhasil dengan baik, faktor yang paling utama dalam keuangan

[17] Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis Kiat Dan Proses Menuju Sukses* (Jakarta: Salemba Empat, 2016). H. 67

adalah memelihara aliran kas. Mengatur pengeluaran dan penerimaan secara cermat. Kekeliruan dalam memelihara aliran kas akan menghambat operasional perusahaan dan mengakibatkan perusahaan tidak lancar.

4) Gagal dalam perencanaan. Perencanaan merupakan titik awal dari suatu kegiatan, sekali gagal dalam perencanaan maka akan mengalami kesulitan dalam pelaksanaan.
5) Lokasi yang kurang memadai. Lokasi usaha yang strategis merupakan faktor yang menentukan keberhasilan usaha
6) Kurangnya pengawasan peralatan. Pengawasan erat kaitannya dengan efisiensi dan efektivitas. Kurang pengawasan dapat mengakibatkan penggunaan alat tidak efisien dan tidak efektif.
7) Sikap yang kurang sungguh-sungguh dalam berusaha. Sikap yang setengah-setengah terhadap usaha akan mengakibatkan usaha yang dilakukan menjadi labil dan gagal. Dengan sikap yang setengah hati, kemungkinan gagal menjadi besar.

4. Jenis-jenis Usaha

Usaha dapat dibedakan menjadi tiga yaitu: usaha mikro, usaha menengah dan usaha makro. Menurut Awalil Rizky, usaha mikro adalah usaha informal yang memiliki aset, modal dan omzet yang sangat kecil, tempat usaha tidak tetap dan umumnya tidak memiliki legalitas usaha. [18]

[18] Dedy Takdir, Mahmudin, and Sudirman Zaid, *Kewirausahaan* (Yogyakarta: Wijani Mahadi Karya, 2015).

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 20 Pasal 1 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Usaha makro adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.[19]

Departemen perindustrian usaha kecil terbagi menjadi dua kelompok:

a) Industri kecil adalah usaha industri yang memiliki investasi peralatan kurang dari Rp. 70.000.000, investasi tenaga kerja maksimum Rp. 625.000, jumlah tenaga kerja dibawah 20 orang.
b) Perdagangan kecil yaitu usaha yang bergerak di bidang perdagangan dan jasa komersial yang bergerak dibidang produksi atau industri memiliki modal maksimal Rp. 200.000.000

Dilihat dari sifatnya, industri kecil terbagi menjadi dua kelompok yang bersifat formal dan kelompok tradisional yang banyak berbentuk

[19] Suci, "Penguatan Umkm."

informal. Formal adalah telah memenuhi syarat sebagaimana layaknya sebuah usaha, misalnya telah memiliki kantor dan badan usaha. Sedangkan informal adalah belum memenuhi syarat yang layak sebagai sebuah usaha.[20]

Adapun karakteristik usaha kecil menurut Jhon A welsh dan Jerry F. White adalah: [21]

1) Usaha kecil cenderung menggerombol dalam industri-industri yang sangat terpecah-pecah (meliputi perdagangan besar, perdagangan eceran, jasa-jasa, perbengkelan dan lain-lain) yang sarat dengan para persaingan yang cenderung melakukan pemotongan harga sebagai suatu cara untuk mengumpulkan pendapatan.
2) Jatah pendapatan menejer pemilik yang relatif terlalu besar terhadap para manajer serta investor lain. Sedemikian besarnya sehingga usaha kecil tidak mampu membayar jasa-jasa seperti akuntansi dan pembukuan serta tidak dapat melakukan pengujian dan pelatihan dimuka selayaknya para karyawan baru.
3) Kekuatan-kekuatan eksternal cenderung membawa pengaruh yang besar. Perubahan peraturan pemerintah, undang-undang pajak, dan tingkat upah serta suku bunga biasanya membawa pengaruh dalam persentase yang lebih besar terhadap beban-beban perusahaan.

[20]Euis Amalia, *Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009) hal. 43

[21] Jhon A Welsh, *Badan Otonomi Ekonomica Edisi Mei-Agustus* (Jakarta: P, 1997). Hal. 39

4) Usaha kecil sangat sensitif terhadap gejolak-gejolak lingkungan dan kelangsungan hidupnya, jarang kebal terhadap kesalahan atau salah pertimbangan.

5. Pandangan Islam Terhadap Usaha

Pada dasarnya Allah Subhanahu Wa Ta'ala telah menjanjikan rezeki untuk makhluknya yang ada dipermukaan bumi ini, namun untuk mendapatkannya kita dituntut untuk bekerja dan berusaha. Manusia dan kehidupannya dituntut untuk melakukan suatu usaha untuk mendatangkan hasil dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Usaha yang dilakukan dapat berupa tindakan-tindakan untuk memperoleh dan memenuhi syarat-syarat minimal atau kebutuhan dasar agar dapat bertahan hidup, dimana kebutuhan dasar merupakan kebutuhan biologis dan lingkungan sosial budaya yang harus dipenuhi bagi keseimbangan hidup individu dan masyarakat.[22]

Individu-individu harus mempergunakan kekuatan dan keterampilan sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidup sebagai tugas pengabdian kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Kewirausaan, kerja keras siap mengambil risiko, manajemen yang tepat merupakan watak yang melekat dalam kehidupan, hal ini harus dimiliki oleh seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.[23]

---

[22] Imran Manan, *Dasar-Dasar Sosial Budaya Pendidikan* (Jakarta: Depdikbud, 1989). Hal. 12

[23] Muh Said, *Pengantar Ekonomi Islam, Dasar-Dasar Pengembangan* (Pekanbaru: Suska Press, 2008). Hal. 8

Di dalam Islam, bekerja dan berusaha merupakan suatu kewajiban. Menurut Muhammad Bin Hasan al-Syaibani dalam kitabnya *al-iktisab fi al-rizq al-mustathab* seperti yang dikutip oleh Adiwarman Azwar Karim, bahwa bekerja dan berusaha merupakan unsur utama produksi mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan, karena menunjang pelaksanaan ibadah kepada Allah SWT, dan karenanya hukum bekerja dan berusaha adalah wajib.[24]

Prinsip-Prinsip Usaha:

1) Prinsip Tauhid yaitu prinsip yang paling utama dalam kegiatan apapun di dunia ini. Menurut Harun Nasution seperti yang dikutip oleh Ahmad Mujahiddin dalam bukunya menyatakan bahwa al-Mahkluk (*Alsyrik*). Berdasarkan prinsip ini makan pelaksanaan hukum Islam merupakan ibadah.
2) Prinsip Al-Ta'awanum berarti bantu membantu antara sesama anggota masyarakat. Bantu membantu tersebut diarahkan sesuai dengan tauhid dalam meningkatkan kebaikan dan ketakwaan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Prinsip ini mengkhendaki kaum muslim saling tolong menolong dalam kebaikan dan takwa.[25]
3) Usaha dan Barang yang Halal

   Islam dengan tegas mengharuskan pemeluknya untuk melakukan usaha dari bekerja. Usaha atau bekerja ini harus dilakukan dengan cara

[24] Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* (Jakarta: Perpustakaan Nasional Rajagrafindo, 2004). Hal. 235

[25] Akhmad Mujahiddin, *Ekonomi Islam II* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010). Hal. 124

yang halal guna untuk memperoleh rezeki yang halal serta di pergunakan secara halal pula.[26]

4) Berusaha dengan Batas Kemampuan

Tidak jarang manusia berusaha dan bekerja mencari nafkah untuk keluarganya secara berlebihan karena mengira bahwa itu sesuai dengan perintah, padahal kebiasaan seperti itu berakibat buruk pada kehidupan rumah tangga. Sesungguhnya Allah menegaskan bahwa bekerja dan berusaha itu hendaknya sesuai dengan batas-batas kemampuannya dan tuntutan kebutuhannya.

Tujuan-tujuan usaha dalam Islam yaitu: [27]

1) Untuk memenuhi kebutuhan hidup
2) Untuk memaslahatkan keluarga
3) Usaha untuk memakmurkan Bumi
4) Usaha untuk kerja

6. Pengertian Penggilingan Padi

Penggilingan padi memiliki peran yang sangat penting, peranan ini tercermin dari besarnya jumlah penggilingan padi yang menyebar hampir merata diseluruh daerah sentra produksi padi di Indonesia.

Penggilingan padi merupakan proses pengolahan gabah menjadi beras dengan batas kadar air 13-14%. Umumnya proses penggilingan padi dapat dipisahkan antara pengolahan gabah menjadi beras pecah kulit

[26] Muhanlis Natadiwirya, *Etika Bisnis Islam* (Jakarta: Granada Press, 2007). Hal. 7
[27] Husean Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim* (Jakarta: Gema Istana, 2004).hal. 67

(BPK) dan proses penyosohan yakni pengolahan beras pecah kulit menjadi beras sosok.[28]

C. Kesejahteraan

Theory Kesejahteraan yaitu *Welfare State* menurut Bentham (1748-1832), mempromosikan gagasan bahwa pemerintah memiliki tanggung jawab untuk menjamin *the greatest happiness* (atau *welfare*) *of the greatest number of their citizens*. Bentham menggunakan istilah '*utility*' (kegunaan) untuk menjelaskan konsep kebahagiaan atau kesejahteraan. Berdasarkan prinsip utilitarianisme yang ia kembangkan, Bentham berpendapat bahwa sesuatu yang dapat menimbulkan kebahagiaan ekstra adalah sesuatu yang baik. Sebaliknya, sesuatu yang menimbulkan sakit adalah buruk.[29]

Setiap manusia bertujuan untuk mencapai kesejahteraan dalam hidupnya, namun manusia memiliki pengertian yang berbeda-beda tentang kesejahteraan. Kesejahteraan dapat diartikan nasib yang baik, kesehatan, dan kemakmuran. Dalam istilah umum, sejahtera menuju kepada keadaan yang baik, kondisi masyarakat dimana orang-orang dalam keadaan yang damai, sehat, dan makmur serta terpenuhi kebutuhan dan pendidikannya.

---

[28] Novi Dewi Sartika and Zuhriyah Ramdhani, "KAJIAN PENGGUNAAN MESIN PENGGILING MOBILE TERHADAP MUTU BERAS UNTUK BEBERAPA VARIETAS PADI DI KABUPATEN SUMBAWA BARAT (Study on Mobile Milling Machine Utilization in Rice Quality of Several Paddy Variety at Sumbawa Barat Regency)," *Jurnal Ilmiah Rekayasa Pertanian Dan Biosistem* 6, no. 1 (2018): 53–59,.

[29] Oman Sukmana, "Konsep Dan Desain Negara Kesejahteraan (Welfare State) 2, no. 1 (2016): 103–22.

Dalam Ekonomi Islam, mewujudkan kesejahteraan, keadilan dan kemakmuran masyarakat sebagaimana substansi dari pemberdayaan ekonomi rakyat merupakan substansi dari tujuan Syari'ah (*maqasid as-syari'ah*). dalam buku karangan Muhammad, Maqasid *as-syari'ah* menurut Al-Ghazali adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang akan mendukung keyakinan, kehidupan, pemikiran, kemakmuran, dan harta benda mereka.[30]

Dalam Islam kesejahteraan menunjukkan hal yang baik, dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai, sedangkan yang menjadi indikator kesejahteraan adalah sebagai berikut: [31]

1) Pendapatan rumah tangga
2) Pengeluaran rumah tangga
3) Keadaan tempat tinggal
4) Fasilitas tempat tinggal
5) Kesehatan rumah tangga
6) Kualitas pendidikan keluarga
7) Kemudahan memasukkan anak kejenjang pendidikan
8) Rasa aman dari gangguan kejahatan.

[30] Muhammad, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007). Hal. 96

[31] Jurnal Perikanan et al., "BURUH ALAT TANGKAP GILL NET DI DESA SUNGAI BUNTU KECAMATAN PEDES KABUPATEN KARAWANG Novitasari Romaito Siregar , Asep Agus Handaka Suryana , Rita Rostika , Atikah Nurhayati Universitas Padjadjaran," *Jurnal Perikanan Dan Kelautan* VIII, no. 2 (2017): 112–17.

D. Konsep Tenaga Kerja Dalam Islam

Tenaga Kerja adalah orang yang bekerja atau orang yang dapat mengerjakan sesuatu. Pekerja melakukan sesuatu dalam bidang yang dikuasai untuk menghasilkan barang atau jasa untuk meningkatkan produktivitas baik dalam jangka waktu panjang guna meningkatkan tingkat output pada periode tertentu. [32]

Konsep tenaga kerja dalam islam adalah ajaran tentang pemanfaatan tenaga kerja dimana manusia sebagai pekerja atau tenaga kerja, mutlak memperhitungkan kemungkinan-kemungkinan yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan melaksanakan aktivitasnya. Ajaran islam menempatkan manusia sebagai posisi sentral dalam setiap kegiatan, termasuk di dalamnya kegiatan perekonomian.

Sistem tenaga kerja menurut islam diketahui bahwa masyarakat islam bersumber dari Aqidah Islam, yang pelaksanaannya dijalankan secara operasional lewat petunjuk Syariat Islam. Maka dari sini dapat dipahami bahwa sistem tenaga kerja pun harus bersumber dari sistem tersebut, dengan terlebih dahulu dirumuskan dalam bentuk Syariat Islam. Hal ini tidak berarti, bahwa setiap individu islam mutlak bersikap pasif dan tidak berusaha memenuhi sistem tersebut, maka setiap individu dan kelompok-kelompok tertentu dalam islam, dapat mengembangkan

[32] Kamus Bahasa Indonesia, Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011, hal.546

konsep-konsep yang cocok dengan bidak kehidupannya, dengan tetap berada pada Aqidah Tauhid.[33]

E. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan Finda Novita Adelia (2024) dengan judul Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Toko Kelontong Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (studi pada UMKM di Kelurahan Sungai Bengkal Kecamatan Tebo Ilir). Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa Peran Usaha Mikro Kecil Menengah yang ada di Kelurahan Sungai Bengkal Kecamatan Tebo Ilir memberikan dampak positif yaitu penghasilan yang tidak bergantung kepada orang lain dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, membantu peluang pekerjaan tanpa adanya keterbatasan pengalaman, dapat membantu pendapatan bagi keluarga sebagai mata pencaharian utama, para pemilik toko kelontong tersebut rata-rata ada bersedekah dan berinfaq, bersikap jujur sebagai pedagang sebagai upaya menerapkan nilai-nilai Islam.[34]
2. Penelitian yang dilakukan oleh Riska Octavia Habie dan Ansar Sahabi (2023) dengan judul Peran UMKM Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Pohuwato Ditinjau dari Maqasid

[33] Sayyid Qutub, *(Judul Asli Tidak tercantum)*, diterjemahkan oleh H.A. Muthi Nurdin, Masyarakat Islam,)Cet. 11; Bandung: Yayasan at-Taufik dan PT. Al-ma'arif, 198) hal. 118

[34] Finda Novita Adelia, Aguriandi, and Suhar, "Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Toko Kelontong Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam," *Journal of Student Research* 2, no. 1 (2024): 142–51, https://doi.org/10.55606/jsr.v2i1.1946.

Syari'ah. Hasil dari penelitian ini adalah ditemukan bahwa kesejahteraan masyarakat Kecamatan Marisa mengalami peningkatan melalui UMKM. Hal ini ditandai dengan terpenuhinya beberapa kebutuhan pelaku usaha. Akan tetapi masih dijumpai beberapa permasalahan terkait seperti kurangnya SDM, kurangnya inovasi dan lain sebagainya.[35]

3. Penelitian yang dilakukan Ade Irma Suryani, Erwani Yusuf, Herwan MDK, dkk (2023) dengan judul Peran Usaha Mikro Kerupuk Singkong (Opak) untuk Pemenuhan Kebutuhan Keluarga di Desa Bogor Baru, Kecamatan Kepahiang. Hasil dari penelitian ini adalah dapat membantu masyarakat terutama pemilik dan pekerja usaha mikro kerupuk singkong dalam memenuhi kebutuhan keluarganya, serta secara perlahan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar terutama dalam sektor pendapatan dengan rata-rata pendapatan yang diperoleh Rp.162.100 tergantung dengan banyaknya opak yang dihasilkan setiap harinya sehingga dapat memenuhi kebutuhan keluarga berupa pangan, sandang, dan pendidikan.[36]
4. Penelitian yang dilakukan Satriaji Vinatra (2023) dengan judul Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Kesejahteraan Perekonomian Negara dan Masyarakat. Hasil dari penelitian ini .

[35] Riska Octavia Habie and Ansar Sahabi, "Peran UMKM Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Pohuwato Ditinjau Dari Maqasid Syari'ah," *Asy Syar'iyyah: Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Perbankan Islam* 08 (2023): 50–63.

[36] Ade Irma Suryani et al., "Peran Usaha Mikro Kerupuk Singkong (Opak) Untuk Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Di Desa Bogor Baru , Kecamatan Kepahiang" 7 (2023): 5279–86.

Dengan adanya UMKM, pemenuhan kebutuhan tersebut menjadi lebih mudah digapai oleh masyarakat di seluruh Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian. UMKM memiliki peran penting dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja, dan pengurangan ketimpangan sosial. Dalam jurnal ini, kami menyajikan tinjauan literatur yang komprehensif tentang kontribusi UMKM dalam perekonomian serta faktorfaktor yang mempengaruhi keberhasilan UMKM. Kami juga membahas inisiatif kebijakan yang mendukung perkembangan UMKM dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan peran UMKM dalam perekonomian.[37]

5. Penelitian yang dilakukan Damayanti, Andi Indra Saputra Alamsyah, dan Atirah (2023) dengan judul Peranan UMKM Terhadap Kesejahteraan Karyawan (Studi Kasus UMKM ISR Bone). Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa ada empat peran UMKM dalam memberikan kesejahteraan perekonomian bagi karyawan yaitu membantu pemerintah menekan angka pengangguran,memberikan kesejahteraan bagi karyawannya melalui peningkatan taraf hidup yang menghindarkan karyawan dari kemiskinan, memenuhi kebutuhan dasar dan sekunder karyawan, dan memperhatikan keamanan dan HAM karyawan dengan menciptakan lingkungan kerja yang positif,

[37] Satriaji Vinatra et al., "Peran Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Dalam Kesejahteraan Perekonomian Negara Dan Masyarakat," *Jurnal Akuntan Publik* 1, no. 3 (2023): 1–08, https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v1i1.832.

komunikasi yang terbuka, perlindungan dari gangguan, dan kebebasan berpendapat dalam tempat kerja. Adapun faktor penghambat yaitu perkembangan teknologi, jumlah tanggungan karyawan yang semakin waktu akan semakin bertambah, dan keberadaan utang karyawan. Sementara itu faktor pendukung yaitu pemilik atau owner UMKM yang memiliki kepemimpinan yang baik, lingkungan kerja karyawan yang sehat, dan kesesuaian gaji dan beban kerja yang setara.[38]

6. Penelitian yang dilakukan Gratia Tambuwun, Ivan Trang dan Indrie Debbie Palandeng (2023) dengan judul Peran Usaha Kecil Menengah (UKM) Pembuatan Batako Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan (Studi Kasus di Desa Kaayuran Bawah Kecamatan Langowan Selatan Kabupaten Minahasa). Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa UKM Pembuatan Batako di Desa Kaayuran Bawah Kecamatan Langowan Selatan Kabupaten Minahasa mempunyai peran yang sangat penting, hal ini terbukti dengan adanya perusahaan tersebut perekonomian keluarga karyawan meningkat, serta membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa Kaayuran Bawah. Dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan UKM Pembuatan Batako di Desa Kaayuran Bawah selalu memberikan motivasi kepada semua karyawan bahwa intinya bekerja dengan tekun dan semangat untuk memperoleh hasil yang baik, agar

[38] Damayanti Damayanti, Andi Indra Saputra Alamsyah, and Atirah Atirah, "PERANAN UMKM TERHADAP KESEJAHTERAAN KARYAWAN (Studi Kasus UMKM ISR Bone)," *Jurnal Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi Dan Bisnis Islam* 5, no. 1 (2023): 48–58, https://doi.org/10.47435/asy-syarikah.v5i1.1725.

tujuan yang di inginkan bisa tercapai sehingga sama-sama saling menguntungkan baik konsumen maupunkita sebagai produsen. Kendala yang di temui UKM Pembuatan Batako di Desa Kaayuran Bawah pada saat meningkatkan kesejahteraan karyawan yaitu masalah permodalan, mesin yang kadang mengalami kerusakan, masalah cuaca, dan stok batako.[39]

7. Atika Pratiwi dan Muhammad Deni Putra (2022) dengan judul Usaha Huller Padi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Kerja Di Nagari Parambahan Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar. Menyatakan kesimpulan bahwa usaha huller padi ini sangat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga tenaga kerja khususnya bagi tenaga kerja dan keluarganya. Hal ini dilihat dengan terpenuhinya indikator kesejahteraan yang diuji seperti pendapatan, kesehatan, pendidikan, kondisi perumahan serta pengeluaran atau konsumsi. Sebagian besar masyarakat menjadikan bekerja huller padi sebagai usaha utama dan usaha sampingan. Pendapatan yang dihasilkan oleh tenaga kerja ini mampu memenuhi setiap kebutuhan hidup anggota keluarga dari tenaga kerja seperti pemanfaatan fasilitas kesehatan, membiayai pendidikan anak-anak, membangun serta merenovasi

[39] Gratia Tambuwun, Irvan Trang, and Indrie Debbie Palandeng, "Peran Usaha Kecil Menengah (UKM) Pembuatan Batako Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan (Studi Kasus Di Desa Kaayuran Bawah Kecamatan Langowan Selatan Kabupaten Minahasa)," *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)* 7, no. 4 (2023): 413–20.

rumah beserta dengan fasilitas dalam rumah lainnya serta mampu memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. [40]

8. Penelitian yang dilakukan Eki Candra (2022) dengan judul Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus UMKM Pekanbaru). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM sangat penting bagi kesejahteraan masyarakat dan mengubah pendapatan masyarakat sekitar dengan adanya usaha kuliner yang dulunya masyarakat tidak mempunyai pekerjaan sehingga dengan adanya usaha kuliner ini masyarakat yang berpendidikan rendah dapat pekerjaan sehingga dapat meningkatkan dan membantu masyarakat dengan dapat pekerjaan sehingga dapat meningkatkan dan membantu masyarakat dengan mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Peran UMKM usaha kuliner tidak hanya menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat juga meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat.[41]
9. Penelitian yang dilakukan Fidiyanti Rukmana (2019) dengan judul Peran Usaha Kerupuk Singkong dalam meningkatkan Kesejahteraan Tenaga Kerja pada jorong Batu Balang Kabupaten Sijunjung. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran usaha keripik singkong tidak berperan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dilihat dari

[40] Atika Tiwi Pratiwi, "Usaha Huller Padi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Kerja Di Nagari Parambahan Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar," *AL-ITTIFAQ: Jurnal Ekonomi Syariah* 2, no. 1 (2023): 84, .

[41] Eki MM Candra, "PERAN UMKM DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus UMKM Pekanbaru)," *Ar- Ribhu* 5, no. 2 (2022): 385–91.

beberapa seperti pendapatan, pendidikan, kesehatan, keadaan perumahan, dan tingkat konsumsi.[42]

10. Penelitian yang dilakukan Ihsan Baihaqi (2019) dengan judul Analisis Peran Program Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Dalam Meningkatkan Pendapatan Kelompok Tani dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Gabungan Kelompok Tani Margomakmur Desa Argomulyo Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan). Hasil dari penelitian ini dalam penerapan program pengembangan usaha agribisnis pedesaan melalui penyaluran pinjaman modal mandiri yang telah di terapkan kepada petani sangat membantu sehingga petani bangkit, bersaing serta berkembang dalam usaha pertanian.[43]

[42] Fidiyanti Rukmana (2019). *Peran Usaha Kerupuk Singkong Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pada Jorong Batu Balang Kabupaten Sijujung*. Skripsi IAIN Batusangkar.

[43] Ihsan Baihaqi (2019). *Analisis Peran Program Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Dalam Meningkatkan Pendapatan Kelompok Tani dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Gabungan Kelompok Tani Margomakmur Desa Argomulyo Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan)*.Skripsi UIN Raden Intan Lampung.

BAB III

Metode Penelitian

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

   Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian lapangan (*field research)* yakni penelitian yang menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut responden dan informan melalui instrumen pengumpulan data seperti angket, observasi, wawancara dan sebagainya. Bersifat kualitatif deskriptif yaitu penelitian langsung dilakukan dilapangan dengan informan.[44]

2. Pendekatan penelitian

   Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian.[45]

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada penggilingan padi Dua Saudara yang berlokasi di Desa Tuguharum Kecamatan Belitang Madang Raya, Kabupaten Oku Timur.

---

[44] Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011). Hal. 21

[45] Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019). Hal 3

C. Sumber Data

1. Data Primer

   Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Penelitian ini mendapatkan data langsung dari lokasi penelitian yang bersumber dari karyawan pada Penggilingan Padi Dua Bersaudara di Desa Tuguharum, Kecamatan Belitang Madang Raya, Kabupaten Oku Timur.[46]

2. Data Sekunder

   Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau dari data yang dibutuhkan. Pengambilan data sekunder bertujuan untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai penelitian. Data sekunder ini dapat diperoleh melalui jurnal-jurnal, buku-buku, artikel yang didapat dari website dan skripsi yang terkait dengan masalah penelitian.[47]

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

   Subjek adalah informan atau tempat dimana memperoleh data untuk variabel penelitian atau yang menjadi sumber data riset. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu Pemilik Pabrik Penggilingan Padi Dua Saudara Bapak Poniran dan 6 karyawannya yaitu Bapak Paidi, Bapak Feri, Bapak Rudi, Bapak Suroto, Ibu Sukini dan Ibu Yuli, di Desa Tuguharum, Kecamatan Belitang Madang Raya, Kabupaten Oku Timur.

[46] Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*.
[47] Rahmadi. Hal.71

2. Objek Penelitian

Objek adalah suatu permasalahan yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dikaji kemudian ditarik kesimpulannya.[48] Objek pada penelitian ini tentang peran usaha penggilingan padi dalam meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja di tinjau dari perspektif ekonomi syariah pada pabrik penggilingan padi dua saudara.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang dimana salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu yaitu mencakup dua orang pewawancara dan orang yang diwawancarai.[49] Format wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur yaitu wawancara yang berlangsung mengacu pada satu rangkaian pertanyaan yang telah disusun. Selama sesi wawancara berlangsung, pertanyaan baru tidak dapat ditambahkan sehingga penggalian informasi mungkin saja menjadi terbatas.[50]

Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari karyawan di Penggilingan Padi Dua Saudara desa Tuguharum Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten Oku Timur. Melalui metode wawancara tersebut, penulis memperoleh data mengenai

[48] Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*.

[49]Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019) hal. 60

[50] Dr.Antonius Alijoyo, Bobby Wijaya, and Intan Jacob, *Structured or Semi-Structured Interviews* (Bandung: CRMS, 2021).

jawaban dari permasalahan yang ingin penulis ketahui dalam penelitian ini.

2. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengambilan data yang dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek penelitian yang diteliti dengan cara langsung dilapangan.[51] Adapun lokasi yang digunakan pada penelitian ini adalah di Penggilingan Padi Dua Saudara desa Tuguharum, Kecamatan Belitang Madang Raya, Kabupaten Oku Timur.

3. Dokumentasi

Merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen terrulis maupun dokumen terekam. Dokumen tertulis dapat berupa arsip, catatan harian dan sebagainya. Sementara dokumen terekam dapat berupa rekaman, foto dan sebagainya.[52] Metode ini penulis gunakan dalam penelitian untuk mendapatkan data melalui dokumen-dokumen baik itu tertulis maupun tidak tertulis yang sesuai dengan keperluan dalam penelitian ini agar dapat melengkapi.

[51] Semiawan.C.R, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010) hal. 112

[52] Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011) hal. 85

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh. Menurut Miles dalam penelitiannya terdapat tiga proses analisis data kualitatif, yaitu sebagai berikut:[53]

1. Reduksi Data

   Reduksi data adalah proses pemilihan atau penyederhanaan data yang tidak diperlukan dari catatan tertulis di lapangan. Pada proses reduksi data, hanya temuan data atau temuan yang berkenaan dengan permasalahan penelitian saja yang di reduksi. Sedangkan data yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian di buang.[54] Proses ini terjadi terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Reduksi data ini memfokuskan pada tinjauan ekonomi islam terhadap mekanisme pengelolaan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggota pada koperasi karya mulya.

2. Penyajian Data

   Penyajian data adalah sekumpulan informasi tertera yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.

---

[53] Matter Miles B., Huberman dan A. Michael, *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992) hal. 18

[54] Sirajauddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017)0 hal. 96

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dijelaskan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.[55] Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung.

[55] Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (syakir Media Press, 2011) hal. 162

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Tuguharum

Asal mulanya desa Tugu Harum merupakan dusun dari pemekaran desa Tulus Ayu Kp 2 yang penyebarannya belum terlalu luas. Dusun ini merupakan dusun yang potensial dari beberapa dusun lain, Dusun Tugu Harum mempunyai keunggulan komoditas yang sangat luas di bidang pertanian, bidang usaha makanan rumahan, perkebunan serta perikanan dan tenaga tukang, juga mempunyai jumlah penduduk yang cukup banyak, sehingga pemerintah desa mempunyai inisiatif untuk menjadikan Desa Tuguharum menjadi salah satu Desa di Kecamatan Belitang Madang Raya yang berdiri pada tahun 1974 diresmikan pada tahun 1976, Desa Tuguharum merupakan desa induk. Desa Tuguharum terbagi atas 10 dusun.[56]

2. Letak Geografis Desa Tuguharum

Desa Tuguharum terletak di wilayah Kecamatan Belitang Madang Raya, Kabupaten Oku Timur Provinsi Sumatera Selatan Letak Desa Tuguharum yaitu sebelah Timur berbatasan dengan Desa Bangsa Negara, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tulus Ayu, sebelah

[56] Dokumentasi Buku Desa Tuguharum Kec.Belitang Madang Raya Kab.Oku Timur, diambil pada Mei 2024

Utara berbatasan dengan Desa Tugu Mulyo/Jati Mulyo dan sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Gumawang. [57]

3. Jumlah Penduduk

Pada tahun 2024 penduduk Desa Tuguharum berjumlah 5509 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki 3500 jiwa dan penduduk perempuan 2009 jiwa yang terdiri dari 1570 Kepala Keluarga (KK) dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.1

Data Jumlah Penduduk Desa Tuguharum Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten Oku Timur

No	Uraian Sumber Daya Manusia (SDM)	Jumlah	Satuan
1	Penduduk dan Keluarga		
	a. Jumlah Penduduk Laki-Laki	3500	Jiwa
	b. Jumlah Penduduk Perempuan	2009	Jiwa
	c. Jumlah Kepala Keluarga	1570	KK
	Jumlah Penduduk	5.509	Jiwa

Sumber: Profil Desa Tuguharum Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten Oku Timur

[57] Dokumentasi Buku Desa Tuguharum Kec.Belitang Madang Raya Kab.Oku Timur, diambil pada Mei 2024

4. Pendidikan

Sarana pendidikan di Desa Tuguharum diantaranya Taman Kanak-kanak (TK), dan Sekolah Dasar (SD). Untuk melanjutkan Pendidikan yang lebih tinggi seperti SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi umumnya masyarakat Desa Tuguharum mengakses pendidikan di Gumawang dan sekitarnya.[58]

Tabel 4.2

Data Tingkat Tamatan Pendidikan Masyarakat Desa Tuguharum

No	Tingkat Tamatan Sekolah	Jumlah (Orang)
1	Sarjana S-1 Keatas	113
2	Sarjana S-1	288
3	Sarjana D1-D3	361
4	SMA	989
5	SMP	725
6	SD	365
7	Tidak Sekolah	248

Sumber: Profil Desa Tuguharum Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten Oku Timur

5. Kondisi Ekonomi

Masyarakat di Desa Tuguharum Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten Oku Timur merupakan masyarakat pedesaan yang

[58] Dokumentasi Buku Desa Tuguharum Kec.Belitang Madang Raya Kab.Oku Timur, diambil pada Mei 2024

sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani. Jenis pekerjaan lain yang digeluti oleh masyarakat yaitu sebagai buruh, pegawai negeri maupun swasta dan tukang bangunan.[59]

Tabel 4.3

Data Pekerjaan Masyarakat Desa Tuguharum

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Satuan
1	Perangkat Desa	58	Jiwa
2	PNS-Pensiunan-TNI/Polri	365	Jiwa
3	Petani	3054	Jiwa
4	Guru Non PNS	315	Jiwa
5	Buruh	647	Jiwa
6	Karyawan	276	Jiwa
7	Tenaga Tukang	136	Jiwa

Sumber: Profil Desa Tuguharum Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten Oku Timur

6. Gambaran Umum Usaha Penggilingan Padi Dua Saudara

Pabrik Penggilingan Padi Dua Saudara di Desa Tuguharum Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten Oku Timur adalah usaha milik Bapak Poniran yang sudah berdiri sejak tahun 2011 hingga sekarang. Penggilingan padi ini dibangun diatas tanah seluas 60 x 50 meter. Bapak Poniran selaku pemilik usaha Penggilingan Padi Dua Saudara mengatakan

[59] Dokumentasi Buku Desa Tuguharum Kec.Belitang Madang Raya Kab.Oku Timur, diambil pada Mei 2024

untuk memulai usaha penggilingan padi mereka harus memiliki modal sebesar Rp. 100.000.000. Beliau juga mengatakan sebelum menjalankan usahanya gaji atau pendapatan bersih yang diperolehnya sebesar Rp. 2.000.000 – Rp. 2.500.000. tetapi sangat meningkat setelah menjalankan usaha penggilingan padi yaitu pendapatan bersihnya sebesar Rp.4.000.000 – Rp. 5.000.000 perbulan.

Dikarenakan panen 1 tahun terjadi 3 kali pengusaha memperoleh penghasilan 1 kali panen hampir sekitaran 10.000.000 atau lebih dalam masa panen. Tetapi jika bulan biasa beliau memperoleh gaji dibawah 10.000.000. Pabrik Penggilingan padi Dua Saudara ini adalah salah satu penggilingan padi terbesar di Desa Tuguharum dengan jumlah karyawan yaitu 6 orang. [60]

Tabel 4.4

Tugas Karyawan Pabrik Penggilingan Padi Dua Saudara

No	Bagian Proses Industri	Jumlah
1	Proses Penggilingan	2
2	Pengeringan Padi	2
3	Penjahitan dan pengemasan hasil penggilingan	2

Tabel 4.4 tersebut merupakan keseluruhan karyawan yang bekerja pada proses penggilingan yang mana setiap karyawan

[60] Poniran, Pemilik Penggilingan Padi Dua Saudara, *Wawancara*, Desa Tuguharum Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten Oku Timur, Mei 2024

mempunyai tugas masing-masing yang berbeda sesuai kemampuan masing-masing. Pekerja yang bertugas mengangkut beras adalah karyawan yang fisiknya kuat atau belum memasuki usia lanjut, karena banyak sekali yang harus diangkut atau dipindahkan ke kendaraan atau sebaliknya dengan beban minimal 50kg per karung.

Waktu kerja pabrik penggilingan Dua Saudara ini dari hari senin sampai sabtu. Bukan hanya pada masa panen pabrik ini beroperasi tetapi juga hari-hari biasanya dikarenakan masyarakat juga menyimpan padi mereka digudang dan akan dijual dan dikonsumsi sendiri.

B. Peran Usaha Penggilingan Padi Dua Saudara Terhadap Kesejahteraan Tenaga Kerja di Desa Tuguharum Oku Timur

Sektor pertanian adalah sebagai sumber kehidupan bagi sebagian besar masyarakat khususnya penduduk di Desa Tuguharum. Desa Tuguharum merupakan salah satu desa penghasil padi atau gabah. Oleh karena itu, usaha penggilingan padi sangat diperlukan di Desa ini.

Penggilingan padi merupakan pusat pertemuan antara produksi, pascapanen, pengolahan dan pemasaran gabah/beras yang merupakan mata rantai penting dalam suplai beras yang ditentukan untuk dapat memberikan kontribusi dalam penyediaan beras, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Usaha penggilingan padi Dua Saudara yang ada di Desa Tuguharum ini memiliki peran yang sangat penting dalam menambahkan income untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan meningkatkan pendapatan keluarga.

1. Menambahkan Income/Pendapatan untuk Memenuhi Kebutuhan Keluarga

Pendapatan keluarga adalah penghasilan dari seluruh anggota keluarga yang disambungkan untuk memenuhi kebutuhan bersama ataupun perorangan dalam rumah tangga. Pendapatan keluarga sangat berperan penting dalam kebutuhan keluarga.

Mayoritas tenaga kerja penggilingan padi Dua Saudara menjadikan penggilingan padi ini sebagai pekerjaan utama. Sebagian besar penghasilan tersebut digunakan untuk kebutuhan rumah tangga seperti kebutuhan pokok sehari-hari. Berdasarkan wawancara dengan bapak Paidi salah satu tenaga kerja di penggilingan padi Dua Saudara, yaitu:

"Saya bekerja di penggilingan padi ini sudah 13 tahun. Sebelum bekerja di penggilingan padi ini, saya bekerja sebagai buruh serabutan yang mana penghasilan saya tidak menentu setiap bulannya. Setelah bekerja di penggilingan padi ini mampu menambah pendapatan kehidupan keluarga saya, dan mampu menyisihkan sebagian dari pendapatan untuk ditabung yang digunakan untuk kebutuhan mendesak di masa yang akan datang." .[61]

Bapak Rudi mengatakan :

"Saya sudah 8 tahun bekerja di penggilingan padi ini. Ya, penghasilan saya memang bertambah setelah bekerja di sini, dan itu membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga saya."[62]

[61] Paidi, Pekerja Usaha Penggilingan Padi Dua Saudara, *Wawancara*, Desa Tuguharum Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten Oku Timur, Mei 2024

[62] Rudi, Pekerja Usaha Penggilingan Padi Dua Saudara, *Wawancara*, Desa Tuguharum Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten Oku Timur, Mei 2024

Ibu Yuli mengatakan :

"Saya sudah 6 tahun bekerja di penggilingan padi ini. Ada peningkatan kecil dalam pendapatan saya, sekitar 10%, dibandingkan dengan pekerjaan sebelumnya yaitu tukang gosok. Ini membantu dalam menutupi biaya hidup sehari-hari"[63]

Bapak Feri mengatakan :

"Pendapatan saya meningkat dan bisa juga mengambil kerja lembur agar mendapatkan gaji tambahan"[64]

Ibu Sukini mengatakan :

"Saya sudah 4 tahun bekerja di penggilingan padi ini. Pendapatan saya bisa meningkat tergantung pada bonus yang diterima dan juga pada saat penggilingan padi sedang ramai. Tapi kalo dibandingkan dengan pekerjaan sebelumnya pendapatan sudah meningkat."[65]

Bapak Suroto mengatakan:

"Saya sudah bekerja 3 tahun di penggilingan padi ini. Dengan adanya pabrik penggilingan ini membuat saya bisa bekerja dan alhamdullilah tercukupi hasilnya untuk kebutuhan keluarga."[66]

Pendapatan yang dihasilkan oleh tenaga kerja tersebut masing-masing mendapati penghasilan yang berbeda-beda sesuai dengan yang dikerjakan dan berapa lamanya mereka bekerja di penggilingan padi Dua Saudara tersebut.

[63] Yuli, Pekerja Usaha Penggilingan Padi Dua Saudara, *Wawancara*, Desa Tuguharum Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten Oku Timur, Mei 2024

[64] Feri, Pekerja Usaha Penggilingan Padi Dua Saudara, *Wawancara*, Desa Tuguharum Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten Oku Timur, Mei 2024

[65] Sukini, Pekerja Usaha Penggilingan Padi Dua Saudara, *Wawancara*, Desa Tuguharum Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten Oku Timur, Mei 2024

[66] Suroto, Pekerja Usaha Penggilingan Padi Dua Saudara, *Wawancara*, Desa Tuguharum Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten Oku Timur, Mei 2024

Tabel 4.5

Pendapatan atau Penghasilan Masing-Masing Tenaga Kerja Perbulan Sebelum dan Sesudah Bekerja (Satu kali panen) Di Usaha Penggilingan Padi

No.	Nama	Sebelum Bekerja	Sesudah Bekerja
1	Paidi	Rp700.000 - Rp800.000	Rp2.200.000 – Rp2.500.000
2	Feri	Rp600.000 - Rp700.000	Rp1.500.000 - Rp1.800.000
3	Rudi	Rp700.000 - Rp800.000	Rp1.200.000 - Rp1.500.000
4	Suroto	Rp400.000 - Rp500.000	Rp1.200.000 - Rp1.500.000
5	Sukini	Rp700.000 - Rp800.000	Rp1.000.000 - Rp1.300.000
6	Yuli	Rp600.000 - Rp700.000	Rp1.000.000 - Rp1.300.000

Dari hasil tanya jawab kepada tenaga kerja usaha penggilingan padi Dua Saudara. Mereka mengatakan bahwa mereka sudah bekerja selama 3 tahun bahkan lebih. Dapat dilihat dari tabel di atas penulis juga dapat mengetahui bahwa sebelum bekerja diusaha penggilingan padi Dua Saudara sebagai tenaga kerja mereka memperoleh gaji atau pendapatan sebesar Rp. 400.000 – Rp 800.000 perbulan.

Tetapi ada peningkatan setelah bekerja di usaha penggilingan padi ini, rata-rata yang bekerja di usaha penggilingan padi sebagai tenaga kerja mengatakan bahwa setelah bekerja di usaha penggilingan padi ini mereka memperoleh gaji atau pendapatan sebesar Rp. 1.000.000 – Rp. 2.500.000. penulis menyimpulkan bahwa tenaga kerja yang bekerja di usaha penggilingan padi Dua Saudara pendapatan mereka meningkat jika dibandingkan dengan sebelumnya dan bekerja di penggilingan padi Dua

Saudara berperan dalam meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja dari sektor pendapatan.

2. Pendidikan

Pendidikan menjadi salah satu alat ukur kesejahteraan karena pendidikan merupakan suatu bentuk usaha mencapai taraf hidup yang lebih baik. Indikator pendidikan dipilih sebagai alat ukur kesejahteraan dikarenakan pendidikan merupakan usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau kemajuan yang lebih baik.

Dari informasi yang didapatkan melalui observasi dan wawancara, rata-rata tenaga kerja penggilingan padi Dua Saudara memiliki tingkat pendidikan yang rendah yaitu 2 orang tamatan SMA, 3 orang tamatan SMP dan 1 orang tamatan SD. Walaupun tenaga kerja memiliki pendidikan rendah, dengan bekerja di penggilingan padi ini mampu menyekolahkan anak-anaknya hingga tingkat pendidikan yang tinggi. Seperti yang dikatakan oleh bapak Feri yaitu:

"Bekerjanya saya di penggilingan padi ini sangat berperan dalam membantu biaya-biaya sekolah anak-anak, bahkan alasan memilih beralih bekerja disini adalah untuk membiayai anak-anak untuk sekolah"[67]

Bapak Paidi juga mengatakan dengan adanya beasiswa dan bantuan dari pemerintah biaya pendidikan anak juga terbantu:

"Jumlah anak yang ditanggung sebanyak 3 orang, masing-masing 1 orang kuliah di STKIP Muhammadiyah Oku Timur, 1 orang tamat SMA

[67] Feri, Pekerja Usaha Penggilingan Padi Dua Saudara, *Wawancara*, Desa Tuguharum Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten Oku Timur, Mei 2024

dan 1 orang lagi masih SD. Biaya sekolah juga terbantu dengan adanya beasiswa bidikmisi."[68]

Ibu Yuli mengatakan :

"Pendapatan dari pekerjaan ini memungkinkan saya untuk membayar biaya sekolah dan kebutuhan pendidikan anak saya dengan cukup baik, sehingga saya merasa tenang."[69]

Bapak Suroto mengatakan :

"Pendapatan yang saya peroleh cukup stabil dan memadai untuk membiayai pendidikan anak-anak saya di sekolah yang mereka inginkan."[70]

Ibu Sukini mengatakan :

"Pendapatan dari pekerjaan di pabrik ini cukup membantu kami untuk membiayai pendidikan anak-anak kami. Kami bisa membayar biaya sekolah dan sedikit tambahan untuk kebutuhan pendidikan lainnya. Kami tetap berusaha menyisihkan sebagian dari pendapatan untuk tabungan pendidikan mereka di masa depan."[71]

Bapak Rudi mengatakan :

"Berkat pekerjaan di pabrik, kami dapat memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak kami dengan baik. Kami mampu membayar sekolah dan membeli perlengkapan belajar mereka. Namun, kami tetap harus berhemat dan merencanakan anggaran dengan hati-hati untuk memastikan pendidikan anak tetap terjamin."[72]

---

[68] Paidi, Pekerja Usaha Penggilingan Padi Dua Saudara, *Wawancara*, Desa Tuguharum Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten Oku Timur, Mei 2024

[69] Yuli, Pekerja Usaha Penggilingan Padi Dua Saudara, *Wawancara*, Desa Tuguharum Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten Oku Timur, Mei 2024

[70] Suroto, Pekerja Usaha Penggilingan Padi Dua Saudara, *Wawancara*, Desa Tuguharum Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten Oku Timur, Mei 2024

[71] Sukini, Pekerja Usaha Penggilingan Padi Dua Saudara, *Wawancara*, Desa Tuguharum Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten Oku Timur, Mei 2024

[72] Rudi, Pekerja Usaha Penggilingan Padi Dua Saudara, *Wawancara*, Desa Tuguharum Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten Oku Timur, Mei 2024

Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja di penggilingan Padi Dua Saudara sangat berperan dalam meningkatkan tingkat pendidikan dari anak-anak atau anggota keluarganya.

3. Kesehatan

Tingkat Kesehatan merupakan indikator penting untuk menggambarkan mutu pembangunan manusia. Semakin sehat kondisi suatu masyarakat, maka akan semakin mendukung proses dan dinamika pembangunan ekonomi suatu wilayah semakin baik. Berdasarkan hal tersebut, maka untuk mengukur kesejahteraan tenaga kerja digunakan salah satu indikatornya adalah kesehatan. Dari wawancara dengan dua tenaga kerja Penggilingan Padi Dua Saudara yaitu Bapak Suroto :

"Dengan bekerja di penggilingan padi ini cukup membantu kebutuhan kesehatan seperti membiayai biaya pengobatan anggota keluarga ketika mengalami sakit. Biaya pengobatan juga terbantu dengan adanya kartu KIS."[73]

Dan ibu Yuli juga mengatakan :

"Biaya berobat keluarga tidak ada mendapat biaya berobat dari pemerintah secara tidak langsung ketika ada anggota keluarga saya ada yang jatuh sakit akan menggunakan biaya sendiri dan kadang penghasilan dari upah penggilingan padi tidak dapat membantu untuk kesehatan karena habis untuk biaya hidup dan keperluan sehari-hari lainnya."[74]

Bapak Feri mengatakan :

"Saya merasa cukup sehat, meskipun pekerjaan ini membuat tubuh saya sering kelelahan. Pabrik memberikan akses ke fasilitas kesehatan

[73] Suroto, Pekerja Usaha Penggilingan Padi Dua Saudara, *Wawancara*, Desa Tuguharum Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten Oku Timur, Mei 2024

[74] Yuli, Pekerja Usaha Penggilingan Padi Dua Saudara, *Wawancara*, Desa Tuguharum Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten Oku Timur, Mei 2024

dan obat-obatan jika diperlukan, tetapi saya juga harus menjaga pola hidup sehat di luar jam kerja."[75]

Bapak Paidi mengatakan :

"Kesehatan saya umumnya stabil, tetapi terkadang pekerjaan ini membuat saya merasa lelah. Pabrik menyediakan beberapa bentuk dukungan kesehatan, tetapi saya juga mengandalkan istirahat dan perawatan diri di rumah"[76]

Ibu Sukini mengatakan :

"Kesehatan saya cenderung baik karena saya mengikuti program kesehatan yang disediakan oleh pabrik. Meskipun begitu, saya harus tetap menjaga kebugaran dan berhati-hati untuk menghindari cedera yang mungkin terjadi selama bekerja."[77]

Bapak Rudi juga mengatakan :

"Saya merasa cukup sehat, meskipun pekerjaan ini membuat tubuh saya sering kelelahan. Pabrik memberikan akses ke fasilitas kesehatan dan obat-obatan jika diperlukan, tetapi saya juga harus menjaga pola hidup sehat di luar jam kerja."[78]

Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja di Penggilingan Padi Dua Saudara ini sangat berperan penting dalam mencukupi serta membiayai fasilitas kesehatan anggota keluarga apabila mengalami sakit.

4. Kondisi Perumahan

Indikator selanjutnya yaitu perumahan. Perumahan menjadi salah satu kebutuhan dasar dari manusia dan mempunyai fungsi yang sangat

[75] Feri, Pekerja Usaha Penggilingan Padi Dua Saudara, *Wawancara*, Desa Tuguharum Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten Oku Timur, Mei 2024

[76] Paidi, Pekerja Usaha Penggilingan Padi Dua Saudara, *Wawancara*, Desa Tuguharum Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten Oku Timur, Mei 2024

[77] Sukini, Pekerja Usaha Penggilingan Padi Dua Saudara, *Wawancara*, Desa Tuguharum Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten Oku Timur, Mei 2024

[78] Rudi, Pekerja Usaha Penggilingan Padi Dua Saudara, *Wawancara*, Desa Tuguharum Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten Oku Timur, Mei 2024

penting. Rumah merupakan sarana dan pemberi kesejahteraan hidup bagi manusia.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan para informan didapatkan bahwa sebelum bekerja di penggilingan padi Dua Saudara mereka sudah memiliki rumah tetapi dalam kondisi belum direnovasi. Dengan bekerjanya di penggilingan padi Dua Saudara ini kondisi dan keadaan rumah telah mengalami perubahan seperti merenovasi rumah dengan kualitas bangunan yang baik, lantai keramik, dan lain sebagainya. Salah satunya yaitu wawancara dengan bapak Rudi, beliau mengatakan:

"Bekerja di penggilingan padi ini membantu memenuhi fasilitas dirumah, salah satu bentuknya adalah merenovasi rumah ini yang tadinya lantai masih tanah menjadi lantai keramik."[79]

Bapak Paidi mengatakan :

"Setelah bekerja di pabrik ini, kondisi rumah saya cukup stabil. Meskipun tidak terlalu mewah, setidaknya kami bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari dan melakukan perbaikan-perbaikan kecil di rumah."[80]

Bapak Feri mengatakan :

"Setelah bekerja di sini, kami dapat memenuhi kebutuhan dasar dan membuat beberapa perbaikan kecil di rumah. Meski belum sempurna, kami cukup bersyukur karena pekerjaan ini memberikan kami stabilitas finansial."[81]

[79] Rudi, Pekerja Usaha Penggilingan Padi Dua Saudara, *Wawancara*, Desa Tuguharum Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten Oku Timur, Mei 2024

[80] Paidi, Pekerja Usaha Penggilingan Padi Dua Saudara, *Wawancara*, Desa Tuguharum Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten Oku Timur, Mei 2024

[81] Feri, Pekerja Usaha Penggilingan Padi Dua Saudara, *Wawancara*, Desa Tuguharum Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten Oku Timur, Mei 2024

Bapak Suroto mengatakan :

"Kondisi rumah kami cukup sederhana. Kadang-kadang, setelah bekerja, kami perlu menabung sedikit agar bisa melakukan renovasi atau perbaikan kecil. Namun, secara keseluruhan, kami merasa cukup puas."[82]

Ibu Sukini mengatakan :

"Pekerjaan di pabrik memberi kami pendapatan yang cukup, tetapi kondisi rumah kami masih jauh dari ideal. Kami sedang berusaha mengumpulkan dana untuk memperbaiki beberapa bagian rumah yang sudah usang."[83]

Dan Ibu Yuli juga mengatakan :

"Rumah kami memang sederhana, tapi pekerjaan di pabrik ini cukup membantu dalam membayar tagihan dan kebutuhan keluarga. Kami selalu berusaha menjaga rumah tetap bersih dan nyaman."[84]

Terjadinya perubahan terhadap keadaan kondisi perumahan kearah yang lebih baik menunjukkan bahwa bekerja di penggilingan padi Dua Saudara ini sangat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja dari segi kondisi perumahan.

5. Pengeluaran atau Konsumsi

Pengeluaran atau konsumsi rumah tangga juga merupakan salah satu indikator kesejahteraan. Besar kecilnya pengeluaran untuk konsumsi makanan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga dapat memberikan gambaran kesejahteraan rumah tangga tersebut.

[82] Suroto, Pekerja Usaha Penggilingan Padi Dua Saudara, *Wawancara*, Desa Tuguharum Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten Oku Timur, Mei 2024

[83] Sukini, Pekerja Usaha Penggilingan Padi Dua Saudara, *Wawancara*, Desa Tuguharum Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten Oku Timur, Mei 2024

[84] Yuli, Pekerja Usaha Penggilingan Padi Dua Saudara, *Wawancara*, Desa Tuguharum Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten Oku Timur, Mei 2024

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan informan mengatakan bahwa di penggilingan padi Dua Saudara ini cukup membantu memenuhi kebutuhan hidup anggota keluarga. Salah satunya Ibu Sukini, beliau mengatakan:

"Bekerja di penggilingan padi Dua Saudara ini menjadikan pekerjaan utama dan Alhamdullilah keberadaan penggilingan padi ini sangat membantu dan memenuhi kebutuhan pokok anggota keluarga sehari-hari. Seperti halnya cukup untuk membantu biaya lainnya seperti biaya listrik."[85]

Usaha ini tidak hanya memenuhi kebutuhan primer, tetapi juga mampu memenuhi kebutuhan skunder seperti yang dikatakan oleh bapak Feri, yaitu:

"Bekerja di penggilingan padi Dua Saudara ini sangat membantu memenuhi penunjang fasilitas dirumah dan fasilitas lainnya, contohnya adalah membantu membayar angsuran kredit motor setiap bulannya."[86]

Bapak Paidi mengatakan :

"Setelah bekerja di pabrik ini, pengeluaran kami terkelola dengan baik. Pendapatan dari pabrik cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan masih ada sisa untuk menabung. Kami berusaha berhemat dalam pengeluaran konsumsi untuk memastikan keuangan tetap stabil."[87]

Ibu Yuli mengatakan :

"Pendapatan dari pabrik membantu kami menutupi semua kebutuhan pokok seperti makanan, listrik, dan air. Kami harus pintar-

[85] Sukini, Pekerja Usaha Penggilingan Padi Dua Saudara, *Wawancara*, Desa Tuguharum Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten Oku Timur, Mei 2024

[86] Feri, Pekerja Usaha Penggilingan Padi Dua Saudara, *Wawancara*, Desa Tuguharum Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten Oku Timur, Mei 2024

[87] Paidi, Pekerja Usaha Penggilingan Padi Dua Saudara, *Wawancara*, Desa Tuguharum Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten Oku Timur, Mei 2024

pintar dalam mengatur pengeluaran agar bisa memenuhi kebutuhan tambahan tanpa harus berutang."[88]

Bapak Suroto mengatakan :

"Kami merasa pendapatan dari pekerjaan ini cukup untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dasar, seperti makanan dan transportasi. Namun, kami harus lebih berhati-hati dalam pengeluaran untuk memastikan tidak ada pemborosan yang tidak perlu."[89]

Bapak Rudi mengatakan :

"Pekerjaan di pabrik memberikan kami pendapatan yang cukup, tapi kami harus lebih cermat dalam mengatur pengeluaran. Kami mengurangi konsumsi barang-barang non-prioritas untuk memastikan keuangan tetap sehat dan dapat menabung untuk kebutuhan mendatang."[90]

Hal ini menunjukkan bahwa bekerja di penggilingan padi Dua Saudara ini sangat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja dengan kemampuan dalam mencukupi setiap kebutuhan anggota keluarga.

Berdasarkan beberapa indikator kesejahteraan yang telah diuraikan, penulis dapat menyimpulkan bahwa keberadaan penggilingan padi Dua Saudara ini mampu berperan dalam meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja khususnya kesejahteraan bagi tenaga kerja dan anggota

[88] Yuli, Pekerja Usaha Penggilingan Padi Dua Saudara, *Wawancara*, Desa Tuguharum Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten Oku Timur, Mei 2024

[89] Suroto, Pekerja Usaha Penggilingan Padi Dua Saudara, *Wawancara*, Desa Tuguharum Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten Oku Timur, Mei 2024

[90] Rudi, Pekerja Usaha Penggilingan Padi Dua Saudara, *Wawancara*, Desa Tuguharum Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten Oku Timur, Mei 2024

keluarga. Berperannya penggilingan padi ini dilihat dari terjadi peningkatan taraf hidup serta terpenuhinya kebutuhan anggota keluarga.

Terpenuhinya kebutuhan anggota keluarga tersebut dapat penulis amati dari terpenuhi beberapa indikator kesejahteraan yang diuji seperti tingkat pendapatan, pendidikan, kesehatan, kondisi perumahan, dan pengeluaran atau konsumsi. Penghasilan yang dihasilkan dari usaha penggilingan padi Dua Saudara selama ini mampu mencukupi kebutuhan-kebutuhan anggota keluarga seperti kebutuhan pokok sehari-hari, biaya pendidikan anak-anak dan kebutuhan lainnya. Selain mampu memenuhi setiap kebutuhan, para tenaga kerja penggilingan padi Dua Saudara juga mampu menyimpan sebagian dari penghasilan bekerja di penggilingan padi untuk ditabung melalui lembaga perbankan ataupun arisan untuk memenuhi berbagai kebutuhan mendesak baik kebutuhan primer ataupun kebutuhan sekunder pada masa yang akan datang.

C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Menjalankan Usaha Penggilingan Padi Dua Saudara di Desa Tuguharum Oku Timur

Dalam dunia usaha, permasalahan yang dihadapi sangat kompleks, terutama dalam usaha penggilingan padi yang mengolah padi menjadi beras. Dari hasil observasi dan wawancara penulis dengan pengusaha penggilingan padi, yaitu ada dua faktor pendukung dan penghambat. Berikut faktor pendukung dan penghambat usaha kilang padi:

1. Faktor-faktor Pendukung Usaha Penggilingan Padi

faktor pendukung usaha penggilingan padi Dua Saudara di Desa Tuguharum, antara lain:[91]

a. Lokasi usaha

Tempat usaha yang strategis merupakan kunci utama dalam membuka suatu usaha seperti usaha penggilingan padi Dua Saudara yang berada di Desa Tuguharum yang mana desa tersebut merupakan desa yang mayoritas penduduknya adalah petani (menanam padi).

Penulis pernah menanyakan kepada pemilik pabrik penggilingan padi Dua Saudara yang ada di Desa Tuguharum ia mengatakan bahwa, jika ingin membuka usaha penggilingan padi harus memiliki lokasi yang tepat. Karena Desa Tuguharum merupakan desa yang masyarakatnya setiap tahun menanam padi, jadi untuk membuka usaha penggilingan padi adalah lokasi yang tepat.

b. Bahan baku

Desa Tuguharum merupakan desa yang struktur tanahnya cocok untuk bertani terutama menanam padi, oleh karena itu persediaan bahan baku (padi) dalam usaha penggilingan padi tidak akan menemui kesulitan. Selama persediaan padi masih ada maka dipastikan usaha penggilingan padi ini akan tetap bisa berjalan.

[91] Poniran, Pemilik Usaha Penggilingan Padi Dua Saudara, Wawancara, Desa Tuguharum Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten Oku Timur, 3 Mei 2024

2. Faktor Penghambat Keberhasilan Usaha

Dari faktor pendukung di atas, terdapat juga faktor penghambat yang dihadapi pemilik usaha penggilingan padi dalam menjalankan usahanya, antara lain:[92]

a. Modal

Modal atau dana yang digunakan untuk membiayai kebutuhan operasional sehari-hari. Dana diperlukan untuk melakukan kegiatan usaha, memenuhi kebutuhan operasional seperti pembelian bahan baku, pembayaran operasional, pemasaran, dan pembiayaan lain-lainnya yang sering disebut modal kerja.

Modal sangat berpengaruh dalam dunia usaha. Semakin besar modal usaha seseorang makan produksinya akan semakin banyak pula sehingga dapat meningkatkan pendapatan atau keuntungan. Sebaliknya, jika modal usaha sedikit atau kecil sangat berpengaruh pada tingkat produksinya yang dapat menurunkan tingkat produksinya sehingga pendapatan atau keuntungan tidak meningkat atau bahkan menurun

Hasil wawancara kepada bapak Poniran dia mengatakan modal untuk operasional penggilingan padi ketika waktunya panen padi memerlukan biaya yang cukup besar. Untuk mengatasi

[92] Poniran, Pemilik Usaha Penggilingan Padi Dua Saudara, Wawancara, Desa Tuguharum Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten Oku Timur, 3 Mei 2024

keterbatasan modal yang dimiliki, pengusaha penggilingan padi mengajukan pinjaman atas usaha yang di kelola tersebut.

b. Faktor cuaca

Dalam menjalankan usaha penggilingan padi ini cuaca sangat berpengaruh terhadap jumlah padi yang akan diproduksi, karena sebelum melakukan proses penggilingan padi maka padi akan terlebih dahulu dijemur. Kalau cuacanya mendukung atau hujan maka proses produksi akan ditunda hingga cuacanya cerah.

Untuk mengatasi cuaca yang tidak menentu ini pekerjaan biasanya menjemur padi dengan jumlah yang banyak ketika musim panas, kemudian disimpan dalam pabrik dan kemudian digiling.

D. Tinjauan Ekonomi Syari'ah Mengenai Peran Usaha Penggilingan Padi Dua Saudara Terhadap Kesejahteraan Tenaga Kerja di Desa Tuguharum Oku Timur

Dalam Ekonomi Islam orang mukmin diwajibkan bekerja. Apapun yang dikerjakan adalah mulia, kecuali yang dilarang. Maka dalam sejarah, tidak ditemukan nabi atau rasul yang menganggur[93]. Dengan berusaha kita hanya bisa menghidupi orang-orang yang ada dalam tanggung jawab kita, dan apabila kita berkecukupan dapat memberikan sebagian dari hasil usaha kita untuk menolong orang lain yang memerlukan[94].

[93] Hasan Aedy, *Indahnya Ekonomi Islam* (Bandung: Alfabeta, 2007).h. 29
[94] Ma'ruf Abdullah, *Wirausaha Berbasis Syariah* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011).h.29

Rasulullah pernah ditanya yang berkaitan tentang usaha apa yang paling baik, Rasul menjawab bahwa usaha yang baik adalah usaha yang berakal dari diri sendiri salah satunya dengan perdagangan yang bersih. Dalam pandangan Islam, pencapaian prestasi duniawi bukanlah hal yang terlarang. Seseorang yang hidup dalam berkecukupan berpeluang lebih besar untuk membelanjakan hartanya di jalan Allah Subhanahu Wa Ta"ala dengan harapan memberikan pahala[95].

Islam sangat menganjurkan manusia untuk bekerja dan berusaha dalam rangka mencapai kebutuhan hidup yang lebih baik. Karena itu, Islam menempatkan manusia yang bekerja pada kedudukan yang sangat tinggi. Allah cinta kepada hamba yang mempunyai pekerjaan. Barang siapa yang bersusah payah mencari rizki di jalan Allah, mereka itu umpama seorang mujahid yang sangat mulia. Bekerja dinilai sebagai suatu kebaikan, dan kemalasan dinilai sebagai suatu kejahatan. Nabi Shalallahu'Alahai Wasallam berkata bahwa ibadah yang paling baik adalah bekerja.

Pada suatu hari Rasulullah Shalallahu'Alahai Wasallam menegur orang yang meminta-minta secara menunjukkan kepadanya jalan kearah yang produktif. Rasulullah meminta orang tersebut untuk menjual aset yang dimilikinya dan menyisihkan hasil penjualannya untuk modal membeli alat (kapak) untuk mencari kayu bakar di tempat bebas dan menjualnya kepasar.

[95] E, Gumbira Said, and Dkk, *Agribisnis Syari'ah, Manajemen Agribisnis Dalam Perspektif Ekonomi Syari'ah Islam* (Jakarta: Penebar Swadaya, 2005). h.143

Beliaupun memonitorkan kinerjanya untuk memastikan bahwa ia telah mengubah nasibnya dengan bekerja yang produktif[96].

Berdasarkan tuntutan syariat, seorang muslim diminta untuk bekerja, ataupun berusaha demi untuk mencapai suatu tujuan. Yang pertama adalah untuk memenuhi kebutuhan pribadi dengan harta yang halal, mencegahnya dari kehinaan meminta-minta dan menjaga tangan agar tetap berada diatas.

Dari data yang dihasilkan dari segi pendapatan, kesehatan dan pendidikan usaha penggilingan padi Dua Saudara cukup meningkat yaitu 68% dari sebelumnya. Ekonomi Islam sangat mendorong produktifitas dan mengembangkannya baik kuantitas maupun kualitas. Islam melarang menyia-nyiakan potensi material maupun untuk kepentingan produksi menjadi suatu yang unik sebab didalamnya terdapat faktor itqana (profesionalitas) yang di cintai Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan insan yang diwajibkan atas segala sesuatunya[97].

Menurut produksi secara umum adalah untuk mencapai falah (kebahagiaan) hakiki, yaitu:[98]

a. Memenuhi kewajiban sebagai khalifah di muka bumi, beribadah kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan untuk menjalankan fungsi sosial.

---

[96] Mustafa Edwin Nasution and dkk, *Pengenalan Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana, 2007). h. 115

[97] Yusuf Qardawi, *Peran Dan Moral Dalam Perekonomian Islam* (Jakarta: Rabbani Press, 2001). h.180

[98] Muhammad Hidayat, *An Introduction to The Sharia Economis, Pengantar Ekonomi Syariah* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2010). h.219

b. Untuk memenuhi kebutuhan hidup pribadi dan keluarga.
c. Sarana untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan barang dan jasa secara umum.
d. Sebagai persediaan untuk generasi dimasa yang akan datang.

Usaha penggilingan padi Dua Saudara merupakan salah satu usaha yang ada di Desa Tuguharum. Usaha ini juga salah satu penunjang pendapatan masyarakat khususnya pendapatan keluarga yang ada di Desa Tuguharum Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten Oku Timur. Mewujudkan kesejahteraan dan meningkatkan kehidupan yang layak bagi kaum muslimin merupakan kewajiban syar'i disertai dengan ketulusan dan niat yang ikhlas akan bernilai ibadah.

Islam menjunjung tinggi keadilan yang merupakan salah satu dasar teori Ekonomi Islam. Adil yang dimaksud disini adalah La tazhlim wala tuzhlam (tidak menzalimi dan tidak dizalimi) atau tidak ada pihak lain yang diragukan sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala dalam Q.S An-Nisa (4): 29

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَأۡكُلُوٓاْ أَمۡوَٰلَكُم بَيۡنَكُم بِٱلۡبَٰطِلِ إِلَّآ أَن
تَكُونَ تِجَٰرَةً عَن تَرَاضٖ مِّنكُمۡۚ وَلَا تَقۡتُلُوٓاْ أَنفُسَكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِكُمۡ
رَحِيمٗا ٢٩

"Hal orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan

yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah Maha Penyayang kepadanya"

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa Islam sangat tegas dan melarang kepada setiap pemeluknya agar tidak memakan harta saudara-saudaranya dengan cara yang batil seperti mencuri, praktek riba, gharar, dan maisir atau judi. Berdasarkan penelitian ini yang penulis lakukan tentang usaha penggilingan padi Dua Saudara yang ada di Desa Tuguharum, dapat dinyatakan bahwa usaha yang dilakukan sudah sejalan dengan perintah ayat diatas, yaitu Allah memerintahkan umatnya untuk bertransaksi ataupun bekerja dengan cara yang bathil, tidak melakukan praktek riba, dan adil.

Kitab suci Al-Qur'an menyatakan kepada pengikut-pengikutnya agar berdoa kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala agar diberikan jalan menuju kehidupan yang seimbang sebagaimana dalam firman-Nya QS. Al-Baqarah (2): 201

وَمِنْهُم مَّن يَقُولُ رَبَّنَآ ءَاتِنَا فِى ٱلدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِى ٱلْـَٔاخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ ٱلنَّارِ

"Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: " Ya Tuhan kami berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka"

Kebahagiaan di sini menunjukkan kemakmuran ekonomi yang diperoleh dengan jalan yang benar tanpa mengekspolitasikan kawan-

kawan kerjanya. Itu didapatkan dengan cara yang jujur dan adil serta digunakan untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan kebutuhan masyarakat.

Islam mendorong umatnya untuk mencari rezeki yang berkah, mendorong berproduksi dan menekuni aktivitas ekonomi diberbagai bidang usaha, seperti pertanian, perkebunan maupun perdagangan[99]. Dengan bekerja, setiap individu dapat memberikan pertolongan kepada kaum kerabatnya ataupun yang membutuhkan, ikut berpartisipasi bagi kemaslahatan umat, dan bertindak dijalan Allah dalam menegakkan Kalimat-Nya[100].

Kerja dalam arti luas, yaitu semua bentuk usaha yang dilakukan manusia, baik dengan bekerja fisik maupun kerja intelektual atau psikis. Ini berarti dalam pandangan Islam pengertian kerja mencakup seluruh pengerahan potensi yang dimiliki manusia. Sedangkan kerja dalam arti sempit yakni untuk memenuhi kebutuhan hidup yang merupakan kewajiban bagi setiap orang[101] .

Bekerja merupakan bagian dari kegiatan ekonomi, maka wacana filsafat Ekonomi Islam mengajarkan bahwa motivasi, niat serta tujuan kegiatan ekonomi sangat penting dan menjadi pilar utama dalam ekonomi seseorang muslim. Bila diawali dengan niat dan motivasi yang

[99] Yusuf Qardawi, *Norma Dan Etika Ekonomi Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 1997). h.86

[100] Jusmaliani, *Bisnis Berbasis Syariah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). Cet. Ke-1, h.6

[101] Hasan Aedy, *Teori Dan Aplikasi Etika Bisnis Islam* (Bandung: Alfabeta, 2011). h.87

tepat, maka seluruh kegiatan ekonomi yang memiliki niat terpuji dan landasan mencari ridho Allah Subhanahu Wa Ta'ala, maka ia termasuk kepada kegiatan ibadah[102].

Usaha penggilingan padi Dua Saudara merupakan salah satu usaha yang dapat membantu ekonomi keluarga dan masyarakat di Desa Tuguharum. Selain itu, usaha penggilingan padi juga berperan dalam membentuk manusia produktif karena bisa memanfaatkan waktu yang di milikinya untuk meningkatkan prodiktifitas dan ekonomi keluarganya pun dapat meningkat sehingga usaha penggilingan padi ini membuat sebagian masyarakat bekerja dan mengurangi pengangguran.

Usaha yang dijalankan oleh pengusaha dan pekerja penggilingan padi Dua Saudara ini adalah usaha yang baik dan sejalan dengan Syariat Islam, karena dilakukan dengan niat baik dan berdampak positif bagi masyarakat. Bahan yang diproduksi adalah barang yang halal yaitu padi. Di samping itu usaha penggilingan padi ini juga memberikan peranan yang besar dan positif terhadap para pengusaha dalam memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari, membantu pendidikan anak-anak mereka, membantu biaya kesehatan, sebagian uang kendaraan, dan keperluan rumah tangga lainnya.

Begitu juga untuk karyawannya mendapatkan pekerjaan yang awalnya sebagian karyawan itu tidak mempunyai pekerjaan, membantu

[102] Jusmaliani, *Bisnis Berbasis Syariah*.

kebutuhan pokok mereka sehari-hari dan sebagian uang mereka masih bisa disisihkan untuk ditabung. Hal ini berarti usaha penggilingan padi Dua Saudara ini telah membantu para pengusaha dan karyawan dalam mencapai tujuan bekerja untuk memenuhi kebutuhan, memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan secara umum usaha penggilingan padi Dua Saudara di Desa Tuguharum Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten Oku Timur menurut penulis Telah sesuai dengan prinsip Ekonomi Islam.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Usaha penggilingan padi Dua Saudara di Desa Tuguharum Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten Oku Timur ini telah mampu memberikan peranan dan kontribusi yang baik dalam meningkatkan pendapatan pengusaha penggilingan padi dan masyarakat yang bekerja di usaha penggilingan padi Dua Saudara khususnya keluarga, hal ini dapat dilihat dari pendapatan rumah tangga dan membantu keadaan rumah tangga. Juga dapat memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari, pendidikan anak dan membantu kesehatan / pengobatan keluarga.
2. Faktor pendukung dalam menjalankan usaha penggilingan padi Dua Saudara diantaranya adalah lokasi usaha yang strategis yaitu berada di tempat pertanian dan bahan baku yaitu padi yang mudah didapatkan secara terus menerus. Dan faktor penghambat dalam menjalankan usaha ini adalah modal, dan keadaan iklim atau cuaca.
3. Tujuan Ekonomi Islam terhadap peranan usaha penggilingan padi Dua Saudara dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Tuguharum Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten Oku Timur telah membantu pengusaha dan pekerja dalam mencapai tujuan bekerja untuk kebutuhan, dan secara umum usaha penggilingan padi Dua

Saudara ini sudah berjalan sesuai dengan prinsip Ekonomi Islam yaitu prinsip tauhid, adil, sama-sama ridha dan saling tolong menolong.

B. Saran

Adapun saran-saran penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Akademisi

   Kepada peneliti selanjutnya hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian, dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya.

2. Praktisi

   Kepada para pengusaha agar tetap mengembangkan usaha penggilingan padi sehingga nantinya usaha ini ke depannya lebih berkembang dan tetap berperan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya keluarga. Dan kepada masyarakat khususnya para pengusaha penggilingan padi agar tetap menjalankan usahanya dengan cara yang baik, halal dan sesuai dengan syariat Islam agar dapat mendatangkan manfaat bagi sesama dan menghindari kemudharatan.

3. Masyarakat

   Kepada para pembaca semoga dapat memperoleh wawasan tentang peranan usaha penggilingan padi dalam meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja.